

## The Power of the Tongue IV *Kuasa Lidah IV*

Psalm 119:59

August 20, 2006

For three Sundays we have been reminded by God how we should talk to one another. We have learned that words can kill or words can build up. This last Sunday I want to give a few more examples of words that can build someone up, soft words--gentle words, pleasant words, sweet words. And the opposite are words that are harsh or rough.

*Selama tiga minggu kita telah diperingatkan Allah bagaimana caranya kita harus berbicara dengan baik. Ada kata-kata yang dapat membangun dan ada kata-kata yang bisa menghancurkan. Minggu terakhir ini saya ingin memberi beberapa contoh lagi mengenai perkataan; yaitu yang lemah lembut, yang baik dan manis. Sebaliknya adalah kata-kata yang keras dan kasar.*

Do you know this familiar verse in Proverbs 15:1? It says "A soft answer turns away wrath, but a harsh word stirs up anger."

*Apakah anda tahu ayat yang terkenal dari Amsal 15:1? Disitu dikatakan, "Jawaban yang lemah lembut meredakan kegeraman, tetapi perkataan yang pedas membangkitkan marah."*

Proverbs 18:23 is a verse the Lord has used in my life many times over the years. It says "The poor *man* uses entreaties, (He pleads. He appeals because he knows that if he doesn't, he is probably not going to get what he needs.) but the rich answers roughly."

*Amsal 18:23 adalah suatu ayat yang sering dipakai Allah dalam kehidupan saya selama bertahun-tahun. Disitu dikatakan, "Orang miskin berbicara dengan memohon-mohon, (ini berarti dia memohon dan menyatakan kasusnya, karena kalau tidak itu tidak akan dikabulkan) tetapi orang kaya menjawab dengan kasar."*

Now this can be interpreted in terms of material poverty and wealth. And you will find it is true that often those who have the greatest material wealth are the most damaging at times with their tongues, can speak roughly and feel they can get away with it.

*Nah ini bisa diterjemahkan sebagai orang yang secara jasmani miskin. Dan memang benar sering orang-orang yang paling kaya sering juga menyakiti hati orang-orang lain, mereka berbicara kasar karena mereka piker tidak ada yang berani melawannya.*

But it really has to do with the poverty of spirit that Christ wants us to have. The humble person will understand that without God's mercy he will amount to nothing. But the rich person thinks that he has power while actually he is totally powerless.

*Namun maksud sebenarnya adalah kemiskinan rohani yang dikehendaki Kristus untuk kita. Orang yang rendah hati, yang mengerti bahwa tanpa Tuhan kita tidak ada kuasa sama sekali. Namun orang kaya memikir dia ada kuasanya tanpa mengerti betapa lemahnya dia sebenarnya.*

And then there is this verse in Proverbs 25:15 that would be hard to believe if it weren't in the Word of God. But it is in the Word of God and it is an incredible promise. Proverbs 25:15 "By long forbearance a ruler is persuaded, and a gentle tongue breaks a bone."

*Dan sekarang juga ada ayat ini di Amsal 25:15 yang sukar dipercaya kalau bukan tertulis di Alkitab. Namun ini ada di firman Allah dan ini merupakan janji yang luar biasa. Amsal 25:15 mengatakan, "Dengan kesabaran seorang penguasa dapat diyakinkan dan lidah lembut mematahkan tulang."*

The Proverbs is saying here that by long forbearance, by long putting up with the other person, the person in authority can be persuaded, even if it looks in the beginning as strong as a bone.

*Amsal ini menjelaskan bahwa dengan kesabaran, dengan tidak putus asa, orang yang berotoritas dapat diyakinkan, walaupun pada mulanya dia kelihatannya keras seperti tulang.*

In time, patience and humility and gentleness can accomplish more than anger or force. So the Scriptures tell us that if we are wise, we will speak words that are soft, that are gentle, pleasant and sweet to accomplish good.

*Pada suatu waktu, kesabaran, kerendahan hati dan kelembutan dapat menghasilkan lebih banyak dari pada amarah atau tekanan. Jadi firman Tuhan mengatakan jika kita bijak kita akan berbicara memakai perkataan yang lemah lembut, baik dan manis untuk menghasilkan kebaikan.*

The last area that we haven't touched but it is stated throughout the Book of Proverbs is using our tongues **to speak a wise rebuke**. Now, that's a double-edged sword because often when we are giving a rebuke, we think that it is wise. But the person receiving it may not be so sure that it is wise.

*Bagian terakhir yang kita masih belum membicarakan namun sering sekali disebut adalah memakai lidah kita untuk **mengomeli dengan bijaksana**. Nah ini seperti pedang bermata dua karena sering pada saat menegur orang kita piker ini untuk kebaikannya. Namun orang yang menerimanya belum tentu setuju.*

We need to make sure before we do give rebuke to others, first of all, that we have dealt with the issue in our own heart first. We often may be seeing in someone else's life what is not so obvious to us in our own lives.

*Kita perlu sekali untuk memastikan sebelumnya kita mengomeli orang lain, bahwa kita sendiri telah mengurus persoalan itu didalam hati kita sebelumnya. Kita biasanya gampang bisa melihat kesalahan orang lain namun itu sukar didalam hidup kita sendiri.*

And then when we do rebuke it has to be with a spirit of humility, with a spirit of meekness. But there is a place for loving, wise, kind rebuke. Proverbs talks about the beauty of "a wise reprover to a listening ear" [Proverbs 25:12].

*Dan pada saat kita berani membicarakan kesalahan orang itu kita harus berendah hati. Namun ada tempatnya untuk suatu tegoran yang penuh kasih dan*

*baik. Amsal 25:12 mengatakan, “teguran orang yang bijak adalah seperti cincin emas dan hiasan kencana untuk telinga yang mendengar.”*

We need to understand that often rebuke that we hear from friends and even enemies actually comes from God to improve us. God is the one that is trying us, so that we are reminded of our sins and so that we are willing to change our ways.

*Kita perlu mengerti bahwa seringkali teguran dari teman-teman dan bahkan dari musuh juga bisa datang dari Tuhan berguna untuk memperbaiki kita. Tuhanlah yang sering mencoba kita, supaya kita ingat dosa kita dan supaya kita mau berubah.*

It is so difficult to accept a criticism from a friend let alone from someone that you don't like. But what if it is true? All of us have many faults, but the truth is that we can improve that with the help of God.

*Sangat sukar untuk menerima teguran dari teman apalagi dari seseorang yang anda tidak suka. Namun bagaimana sikap anda jika hal itu benar? Kita semua kesalahannya banyak, namun kita bisa memperbaiki diri dengan pertolongan Tuhan.*

He might teach you through messages you hear from friends, pastors or people you do not like. Or He might talk to you when you are reading His Word, or when you are praying. Or He might talk to you through the difficult times in your life, where only He can open the doors and close other doors.

*Tuhan dapat mengajarkan anda melalui pesan dari teman, dari pastor atau dari orang-orang yang anda tidak suka. Atau Dia dapat bicara dengan anda ketika anda membaca Kitab Suci, atau pada saat anda berdoa. Atau Dia dapat berbicara melalui keadaan hidup anda yang sukar dimana hanya Tuhanlah yang dapat membuka pintu atau menutup pintu.*

There is a verse that is not in the Proverbs but it is in the Psalms that I am going to challenge you to memorize and to make a part of your life. It's a prayer I have prayed many times. Psalm 141:3 "Set a guard, O Lord, over my mouth; Keep watch over the door of my lips."

*Ada ayat yang bukan dari Amsal namun dari Mazmur yang akan saya ingin anda pelajari dan menjadikannya sebagian dari kehidupan anda. Itu merupakan suatu doa yang saya berdoa untuk diri saya sendiri. Mazmur 141:3 mengatakan, “Awasilah mulutku ya Tuhan, berjagalah pada pintu bibirku.”*

Only God can guard our tongues and guard our hearts. And I have prayed many times so that God would guard my heart by the power of His Holy Spirit. He can keep a watch even when I am forgetting to keep a watch.

*Hanya Tuhanlah yang dapat menjaga lidah dan hatiku. Dan saya sering berdoa supaya Tuhan menjaga hatiku melalui kuasa Roh Kudus-Nya. Dia dapat mengawasi saya pada saat saya sendiri lupa melakukan itu.*

Now I know some of you have been affected in your own heart as we've looked into the Word of God. Now that conviction can do one of two things. It can either make you depressed and you leave here wishing you had never heard it. Or it can point you to Christ and a means of getting release from the guilt and to a change of life.

*Saya tahu ada beberapa yang terpengaruh didalam hati anda pada saat kita mempelajari Firman Allah ini. Nah perasaan 'kena' itu dapat menyebabkan dua hal. Yang satu bisa membuat anda depresi dan ingin anda tidak pernah mendengarkan berita ini. Atau itu dapat mendorong anda menuju ke Kristus supaya dilepaskan dari segala perasaan bersalah dan menuju perubahan hidup.*

Lamentations 3:40 says "Let us search out and examine our ways, and turn back to the Lord." The searching, the introspection is not meant to lead us to discouragement or defeat. It is meant to lead us to repentance.

*Ratapan 3:40 mengatakan, "Marilah kita menyelidiki dan memeriksa hidup kita, dan berpaling kepada Tuhan." Menyelidiki dan memeriksa diri bukannya supaya kita kecil hati dan dikalahkan. Ini semua supaya kita bertobat.*

That is why conviction from the Holy Spirit is a good thing. The goodness of God brings us to repentance. If you have never experienced conviction when you read the Word of God, then you need to ask yourself this question, "Am I child of God?"

*Karena itulah perasaan terpukul dari Roh Kudus itu adalah sesuatu yang baik. Kebaikan dari Allah yang menyebabkan kita bertobat. Dan jika anda tidak pernah merasa terpukul pada saat anda membaca firman Allah, anda perlu menanyakan diri anda apakah anda milik Kristus atau tidak.*

Because if you are a believer, you will experience conviction when you hold up the Word of God to your life even as we've been experiencing in these weeks. And the next verse comes from Psalm 26 where the Psalmist says "Examine me, O Lord, and prove me; Try my mind and my heart."

*Karena jika anda orang percaya, anda akan mengalami perasaan terpukul itu pada saat anda membandingkan firman Allah dengan kehidupan anda seperti yang kita alami minggu-minggu ini. Dan Mazmur berikutnya dating dari Mazmur 26:2, "Ujilah aku ya Tuhan, dan cobalah aku; selidikilah batinku dan hatiku."*

Psalm 51:6 says, "Behold, You desire truth in the inward parts, and in the hidden part You will make me to know wisdom."

*Mazmur 51:8 mengatakan, "Sesungguhnya, Engkau berkenan akan kebenaran dalam batin, dan dengan diam-diam Engkau memberitahukan hikmat kepadaku."*

God is teaching us about wisdom--wisdom versus foolishness. And God is teaching us about the matter of truthfulness, speaking truthful words rather than deceptive ones.

*Tuhan mengajarkan kita tentang kebijaksanaan dibanding dengan kebodohan. Dan Tuhan juga mengajarkan kita mengenai kebenaran, supaya kita berbicara dengan benar dan jujur daripada berdusta.*

And now think about Psalm 119:59, "I thought about my ways." That is a good thing to do. When God speaks to us to stop and think about our ways, we need to ponder what God is saying.

*Dan sekarang renungkanlah Mazmur 119:59, "Aku memikirkan jalan-jalan hidupku." Itulah hal yang sebaiknya kita perbuat. Ketika Tuhan berbicara kepada kita, kita harus berhenti dan memikirkan jalan-jalan hidupku, kita perlu merenungkan firman-Nya.*

Proverbs 30:5 tells us that every word of God is pure. So if my mind and my heart are filled with the Word of God, then when I get pushed or squeezed, what is going to come out? It's going to be pure words, the Word of God.

*Amsal 30:5 mengatakan, "Semua firman Allah adalah murni." Jadi jika hati dan pikiran kita dipenuhi Allah, pada saat kita ditekan dan diperas, apa yang akan keluar? Perkataan-perkataan yang murni, yaitu firman Allah.*

Proverbs 2:6 tells us that the Lord gives **wisdom**. If you want a wise heart and you want a wise tongue, where are you going to get that wisdom? The answer is, from the Lord. The Lord only gives wisdom. "From His mouth *come* knowledge and understanding."

*Amsal 2:6 mengatakan, "Karena Tuhanlah yang memberikan hikmat." Jika anda ingin memiliki hati yang bijak dan lidah penuh hikmat, dari manakah anda akan mendapatkan kebijaksanaan itu? Jawabnya adalah dari Tuhan. Tuhan sajalah yang dapat memberi hikmat. "Dari mulut-Nya datang pengetahuan dan kepandaian."*

Many people claims to have the answer, but they are all deceived. But where do you get true wisdom and knowledge? You get it from the Lord only. So fill your mind, fill your thoughts and fill your heart with the Word of God.

*Banyak orang mengatakan mereka memiliki jawabannya, namun mereka semua tertipu. Dari manakah anda mendapatkan hikmat yang benar dan pengetahuan? Hanya dari Tuhan saja. Jadi penuhilah otak anda, penuhilah pikiran anda dan penuhilah hati anda dengan Firman Tuhan.*

King Solomon became the wisest man on earth. He received it from God when he asked God for it. 1 Kings 3:9 says, "Give your servant therefore an understanding mind." And it pleased God that Solomon asked for this.

*Raja Salomo menjadi orang yang hikmatnya dan pengetahuannya tertinggi di bumi. Dan dia menerimanya ketika dia minta itu kepada Tuhan. 1 Raja-raja 3:9 mengatakan, "Berikanlah kepada hamba-Mu ini hati yang faham menimbang perkara." Dan permintaan itu terlihat baik di mata Tuhan dan diberikannya itu.*

But God gave Solomon also a warning in 1 Kings 3:14, "And if you will walk in my ways, keeping my statutes and my commandments, as your father David walked, then I will lengthen your days."

*Namun Tuhan juga memberi suatu peringatan di 1 Raja-raja 3:14, "Dan jika engkau hidup menurut jalan yang Kutunjukkan dan tetap mengikuti segala*

*ketetapan dan perintah-Ku, sama seperti ayahmu Daud, maka Aku akan memperpanjang umurmu.”*

We all know that Solomon became incredibly wealthy and very wise, but how did his life end? It ended when Solomon chose to ignore God’s warning. It ended with his love for women, many foreign women, women who had their own gods. It ended when he followed these other gods.

*Kita semua tahu bahwa raja Salomo menjadi kaya luar biasa dan hikmatnya sangat tinggi, namun bagaimana hidupnya berakhir? Hidupnya berakhir pada saat Salomo memilih mengabaikan peringatan Allah. Dan hidupnya berakhir pada karena mengasihi banyak perempuan, banyak wanita asing, perempuan yang memiliki allah-allah lain. Dan hidupnya berakhir pada saat dia juga menyembah allah-allah lain.*

And God punished Solomon because his heart turned away from Him. And the lesson is that every man is responsible for the wisdom that God has given him or her.

*Dan Tuhan menghukum Salomo karena hatinya menjauhkan dirinya dari Tuhan. Dan pelajarannya untuk kita adalah bahwa setiap orang bertanggung jawab atas hikmat yang telah diberikannya dari Tuhan.*

And the challenge of God's Word is always to be truthful in our inward parts and to know wisdom in our hidden parts, to be honest with God about what God shows us is in our innermost parts.

*Dan tantangan Firman Allah bagi kita selalu adalah supaya kita jujur dibagian dalam kita dan mengenal hikmat didalam bagian-bagian kita yang tersembunyi, supaya kita terus terang didepan Tuhan mengenai hal-hal yang Tuhan perlihatkan kepada kita mengenai hati kita.*

And when you do not want to get down on your knees and ask for God’s power to come in, and when you say to others that you are going to change but you are not ready in your heart, you not only lie to those people but you lie to yourself, you actually deceive yourself.

*Dan jika anda tidak mau bertekuk lutut dan memohon supaya kuasa Roh Allah masuk kedalam hati anda, dan ketika anda mengatakan kepada orang lain bahwa anda akan berubah namun anda belum siap didalam hati anda, anda bukan saja berdusta kepada orang-orang itu, melainkan anda berbohong kepada diri anda.*

The psalmist says in 119:59-60, "I thought about my ways." And then what did he do? He repented. He says, "I "turned my feet to your testimonies." That changed his course. That changed his direction. "I made haste, and did not delay to keep Your commandments." That is obedience.

*Di Mazmur 119:59-60 dikatakan, “Aku akan memikirkan jalan-jalan hidupku.” Dan setelah itu apa perbuatannya? Dia mengatakan, “dan melangkahakan kakiku menuju peringatan-peringatan-Mu.” Itu merubahkan jalan dan arah anda. “Aku bersegera dan tidak berlambat-lambat untuk berpegang pada perintah-perintah-Mu.” Itulah ketaatan.*

So God has been convicting us. We've been letting Him search our hearts. We want to have a repentant heart, which is to turn around, not to go on justifying the way we have been using our tongues.

*Jadi Tuhan telah menyebabkan kita merasa bersalah. Kita telah diselidiki hati kita. Dan kita ingin memiliki hati yang bertobat, yaitu hati yang telah berpaling, yang tidak meneruskan caranya kita telah membiasakan diri memakai lidah kita.*

Luke 12:48 says, "For everyone to whom much is given, from him much will be required, and to whom much has been committed, of him they will ask the more." If you have been given much advice, if you have listened to many bible studies and you don't change, your punishment will be greater.

*Lukas 12:48 mengatakan, "Setiap orang yang kepadanya banyak diberi, dari padanya akan banyak dituntut, dan kepada siapa yang banyak dipercayakan, dari padanya akan lebih banyak dituntut." Jika anda telah banyak mendengarkan Firman Allah namun anda tetap tidak mau bertobat, hukuman anda akan membesar.*

The more God has given you Scripture, the more you know that what you are doing is wrong, the more you agree in your heart that you have sinned, the more you become responsible to stop and change.

*Semakin banyak Allah memberikan anda firman-Nya, semakin banyak anda sadar akan kesalahan anda, semakin banyak anda setuju didalam hati anda bahwa anda telah berdosa, semakin banyak besar tanggung jawab anda untuk berhenti dan berubah.*

1 Corinthians 11:28 says, "Let a man examine himself, and so let him eat of that bread and drink of that cup." Once you examine yourself and you let God examine you and you see the corruption, the wickedness, the foolishness that is in your heart, how are you going to get free from that?

*1 Korintus 11:28 mengatakan, "Karena itu hendaklah tiap tiap orang menguji dirinya sendiri dan baru sesudah itu ia makan roti dan minum dari cawan itu." Setelah anda menguji diri anda dan setelah anda membiarkan Tuhan menguji anda dan anda melihat korupsi, keburukan dan kebodohan yang ada didalam hati anda, bagaimana anda dapat membebaskan anda dari keadaan itu?*

What is it saying? Go to Christ. Flee to Christ for refuge, for grace, for forgiveness. That's what the cross is about. It's the Body of Christ broken for us. It's the blood of Christ shed for us on the cross. It is our only hope when God shows us the needs in our lives.

*Apa maksud ayat ini? Pergilah ke Kristus. Larilah ke Kristus untuk mendapat perlindungan, untuk anugerah, untuk mendapat pengampunan. Inilah gunanya kayu salib. Karena itulah tubuh Kristus dipecahkan untuk kita. Karena itulah darah Yesus dicurahkan dikayu salib untuk kita. Inilah harapan satu-satunya ketika Allah memperlihatkan kebutuhan hidup kita sebenarnya.*

"If we confess our sins, He is faithful and just to forgive us our sins, and to cleanse us from all unrighteousness" (1 John 1:9). Confess it. Confessing it first to God and then even being honest with each other about what God has shown us, it is a step of humility.

*1 Yohanes 1:9 mengatakan, "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan." Akuilah dosa anda. Akuilah pertama kepada Allah dan secara jujur dengan sesama kita tentang apa yang Tuhan telah memperlihatkan kepada kita. Itu adalah langkah kerendahan hati.*

And if we confess our sins to Him and we agree with God about what He has shown us, He will forgive. Because of what Christ has done for us, He will cleanse us from all unrighteousness.

*Jika kita mengaku dosa kita kepada-Nya dan kita setuju dengan Tuhan tentang apa yang Dia telah perlihatkan kepada kita, Dia akan mengampuni kita. Karena perbuatan Kristus, Dia akan menyucikan kita dari segala dosa.*

Think of a husband and wife in a car, the wife tells her husband to turn right at the next junction and by mistake, he turns left. When he realizes what he has done, he says to his wife "I'm sorry love, I went the wrong way." But if that is all he does, it isn't enough. His saying sorry isn't getting them any closer to where they want to be; it isn't even stopping them getting further away. To get where they want to be, he needs to stop the car, turn it around and go back on to the correct road that his wife told him to take in the first place. That is repentance....

*Ada suami dan isteri didalam mobil, isterinya mengatakan kepada suaminya supaya belok kanan di lampu merah terus dari pada kanan dia belok kiri. Ketika ia sadar ia salah jalan, ia mengatakan kepada isterinya. Aduh maaf sayang, saya itu salah jalan." Namun jika hanya itu yang dia lakukan, itu tidak akan menolong. Dengan mengatakan ia bersalah tetap itu tidak memberhentikan mereka makin jauh dari tujuan mereka. Supaya ia dapat tiba ditujuannya ia perlu mutar balik dan mengambil jalan isterinya menunjukkan pada pertama kalinya. Itulah pertobatan.*

"We have an advocate with the Father, Jesus Christ the righteous. And He Himself is the propitiation for our sins" (1 John 2:1b-2). This means simply that through Christ's sacrifice on the cross; He satisfied the just wrath of God against my sin.

*1 Yohanes 2:1-2 mengatakan, "Kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adil. Dan Ia adalah pendamaian untuk segala dosa kita." Artinya adalah karena pengorbanan Kristus di kayu salib, Dia memuaskan murka Allah yang adil terhadap dosa kita.*

So now I no longer have to bear the wrath of God for my wicked, foolish heart. And now He is in heaven being my advocate. He is pleading for me. He is interceding for me. He is taking up my case with God.

*Jadi sekarang saya tidak perlu lagi menanggung murka Allah disebabkan hatiku yang jahat, yang bodoh itu. Sekarang Yesus adalah disurga menjadi pangacaraku. Dialah yang memohon ampun bagi saya, Dialah yang mengetengahi saya. Dialah yang membela saya sekarang didepan Allah.*

Some of you are sitting here making resolutions and purposing that you will never gossip again, you will never lie again. I am just telling you, "You will." And when you do, you need someone who is going to plead your case before the Father, Jesus who is going to say, "Father accept My righteousness."

*Ada barangkali orang yang duduk disini yang telah mengambil keputusan untuk tidak akan lagi bergosip, bahwa anda tidak lagi akan berdusta. Dan sekarang saya akan berkata kepada anda, anda pasti akan gagal, kita semua pasti akan gagal. Namun pada saat anda jatuh, anda memerlukan penengah yang akan membela anda didepan Allah Bapa, yaitu Yesus yang akan mengatakan kepada-Nya, "Terimalah kebenaran-Ku untuk dia."*

That is the righteousness of the Lord Jesus and His righteousness can then cover us, cleanse us and wash us. So the writer to Hebrews says "Therefore", having boldness to enter the Holiest by the blood of Jesus" (Hebrews 10:19).

*Dan itulah kebenaran dari Tuhan Yesus dan kebenaran-Nya yang dapat menutupi kita, yang dapat membersihkan kita dan menyuci kita. Jadi penulis Ibrani mengatakan kepada kita di Ibrani 10:19, "Jadi, saudara-saudara, oleh darah Yesus kita sekarang penuh keberanian dapat masuk kedalam tempat kudus Allah."*

After the conviction and the sense of guilt and failure and foolishness that weighs in upon us, now we are told that we should have boldness to enter the holiest place, the presence of God.

*Setelah kita merasa terpukul dan ada perasaan bersalah dan kebodohan telah menimpa kita, sekarang kita diajarkan bahwa kita bisa masuk kedalam tempat kudus Allah dengan penuh keberanian.*

How? By the blood of Jesus. "By a new and living way which He consecrated for us, through the veil, that is, His flesh, and having a High Priest over the house of God." (Hebrews 10:20-22).

*Dan bagaimana kita dapat melakukan itu? Dengan darah Yesus. Ibrani 10:20 - 21 mengatakan, "Karena Ia telah membuka jalan yang baru dan yang hidup bagi kita melalui tabir, yaitu diri-Nya sendiri, 21 dan kita mempunyai seorang Imam Besar sebagai kepala Rumah Allah."*

"Let us draw near with a true heart in full assurance of faith, having our hearts sprinkled from an evil conscience (sprinkled with the blood of Christ) and our bodies washed with pure water (the water of the Word, the water of the Spirit)."

*"Karena itu marilah kita menghadap Allah dengan hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang teguh, oleh karena hati kita telah dibersihkan dari hati nurani yang jahat dan tubuh kita telah dibasuh dengan air yang murni."*

The student of a bible teacher entered the house of ill-repute. Someone told the teacher and he came to the door and asked him to come out. The student refused because he was

ashamed. The teacher replied, "There is no shame in leaving the house of ill-repute, but there is great shame in staying."

*Ada mahasiswa dari seorang guru Alkitab yang masuk kedalam rumah pelacuran. Guru itu dikasih tahu dan ia datang didepan pintu dan minta supaya dia keluar. Mahasiswa itu menolak karena dia malu. Jawab guru itu, "Tidak usah malu keluar dari rumah pelacuran, namun jika anda tinggal disitu itu memalukan."*

We are responsible to take the needed action to move toward knowing Christ, becoming like Christ and accomplishing for Christ. There is no shame in leaving failure behind and pushing ahead. In Christ, forgiveness is available for everyone who asks....

*Kita semua bertanggung jawab atas tindakan kita untuk maju dalam pengetahuan kita tentang Kristus, untuk menjadi lebih serupa dengan Kristus dan melayani untuk Kristus. Tidak usah malu meninggalkan kegagalan kita dan maju untuk Kristus, pengampunan itu tersedia bagi semua yang minta.*

So I want to encourage you. There is grace for sinners. There is mercy for failures. There is the blood of Christ for our evil, sinning hearts and tongues. Lay hold of it and give thanks for it.

*Saya ingin memberi semangat kepada anda. Untuk semua orang berdosa ada anugerah dan kasih karunia. Ada belas kasihan untuk kegagalan. Ada darah Yesus untuk hati dan lidah kita yang jahat dan yang berdosa. Peganglah ini dan berterimakasihlah, Amin!*

Let us pray.